



Upaya Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi : Studi Kasus Di SD Negeri 050588 Selesai Kel. Pekan Selesai Kec. Selesai Kab. Langkat

Mutiara Hasni¹, Aulia Rizki Handayani², Alang Sidek³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah

Corresponding Author: 

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran di masa pandemi, mengetahui upaya apa saja dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini. Penelitian ini dilaksanakan di Lingk. IV Kel. Pekan Selesai Kec. Selesai Kab. Langkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah guru Sekolah Dasar di SDN 050588 Selesai. Hasil dari penelitian ini adalah dimasa pandemi ini membawa dampak yang besar terhadap proses pembelajaran, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka sekarang hanya pembelajaran berlangsung secara daring. Ada banyak macam-macam kendala dan solusi yang dialami murid. Dari kendalanya kuota yang belum memadai, headphone yang tidak semua murid-murid memiliki dan jaringan yang kurang stabil dan adapun solusinya adalah keringanan waktu dalam pengumpulan tugas yang di buat dari pihak sekolah.

Keywords

Upaya, Proses, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara dapat diukur dari bagaimana negara tersebut dibentuk dan dikembangkan. Pendidikan adalah kegiatan sadar dan terencana yang dapat mendidik dan mengembangkan potensi murid. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang nantinya akan diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berperan dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas tinggi dan sikap yang baik. Pendidikan dasar adalah pendidikan dasar bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan. (Muhroji dan Yusrina, 2018:1).

Pembelajaran merupakan suatu langkah dalam membantu murid untuk belajar dan keluar dari tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah suatu proses dimana guru dan murid saling berinteraksi dan memiliki hubungan timbal balik. yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

Proses kegiatan belajar dapat dijelaskan sebagai interaksi antara manusia dengan lingkungan, dalam arti lingkungan adalah tempat dimana orang dapat memperoleh pengalaman, pengalaman yang diperoleh atau kehidupan dapat menarik perhatian setiap orang, dengan itu dapat menjadi satu jenis interaksi. (Aunurrahman, 2013:36).

Menurut Fathoni dan Suyahman, (2018:175) menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang terencana, terbimbing, terencana dan berkesinambungan. Belajar adalah interaksi antara pendidik dan murid. (Rahmawati et al., 2014:72). Pembelajaran adalah proses standarisasi, pembinaan, dan pengorganisasian tempat-tempat yang dapat meningkatkan dan memotivasi murid berdasarkan kurikulum yang berpusat pada murid 2013.

Di awal abad 21, murid harus mampu menguasai keterampilan, yaitu 4C yang meliputi; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving dan Creative and Innovative* (Rozi dan Hanum, 2019:7). Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang menawarkan pengalaman baru yang menyenangkan, lebih bermakna, dan memungkinkan murid mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.

Pada tahun 2020, seluruh dunia akan mengalami wabah, yaitu pandemi COVID-19. Menurut Vergoulis et al., (2020:1) Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus SARS COV 2 virus pneumonia, yang dapat menyebabkan kegagalan organ ganda. Wabah tersebut telah mempengaruhi banyak bidang, salah satunya adalah pendidikan. Selama pandemi Covid19, banyak negara menutup sementara sekolah dan universitas.

Setiap negara menyusun strategi untuk mengatasi masalah yang muncul untuk mengatasi pandemi Covid-19, dan semua negara melakukan tindakan, salah satunya adalah gerakan social distancing, yaitu penetapan jarak sosial untuk mendorong minimalisasi interaksi antarmanusia dalam skala besar (Wilder-Smith dan Freedman, 2020:2). Dengan adanya social distancing, pengajaran di sekolah menjadi lebih sulit dan tidak dapat dilakukan secara langsung, hal ini juga berlaku pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Mengingat pandemi COVID-19, model pengajaran perlu ditata ulang untuk menghindari pelatihan di kelas dan mencegah penyebaran epidemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan bilangan bulat virus penyakit (Covid-19) yang isinya home teaching melalui

interaksi atau pembelajaran jarak jauh. Selama masa pandemi Covid19, setiap pusat pendidikan melaksanakan kegiatan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat didefinisikan sebagai penggunaan metode dan sarana untuk memungkinkan murid mengembangkan proses belajar mandiri tanpa mempertimbangkan ruang dan waktu belajar. (Kor et al, 2014:854).

Pembelajaran jarak jauh adalah sistem yang paling efektif dan menjanjikan dalam sistem pendidikan. (Lenar et al, 2014:111). Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, lantaran pendidikan menggunakan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Menurut Varshneya (2017:7) mengungkapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan kata yang mencakup komunikasi perangkat atau pelaksanaan, yang mencakup: radio, televisi, telepon seluler, komputer, dan perangkat keras jaringan dan perangkat lunak, system satelit, dan beragamnya layanan dan pelaksanaan yang berhubungan, misalnya konferensi video dan pembelajaran daring.

Dewi (2020:56) Menyatakan bahwa menggunakan aktivitas pembelajaran daring murid bisa mempunyai ketika yg lebih waktu belajar, bisa belajar menggunakan fleksibel. Murid bisa berkomunikasi menggunakan pengajar memakai aneka macam pelaksanaan misalnya classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom juga melalui whatsapp group. Dengan adanya teknologi maka pembelajaran bisa berjalan & dilaksanakan secara daring.

Sekolah sudah mengupayakan pembelajaran jarak jauh, selain mengurangi penyebaran virus, pembelajaran perlu dilanjutkan agar murid dapat terus menerima mata pelajaran selama pandemi. SD Negeri 050588 Selesai menggunakan aplikasi-aplikasi sebagai sarana proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemic Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan.

Maka dari itu sekolah dan orang tua harus saling memahami, membantu dan saling memiliki rasa kepedulian dengan sesama dan ikut serta membantu peserta didik dalam hal belajar dan mengembangkan bakat dan minta peserta didik walaupun dimasa seperti ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Lexi J, Moleong (2002). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian

kualitatif menurut Sukmadinata (2007) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bagaimana upaya Ibu dalam memimpin proses pembelajaran di masa pandemi ini Bu ?

Jadi untuk memimpin pembelajaran di masa pandemi seperti ini saya memimpin secara virtual. Disaat pandemi seperti ini sekolah harus mematuhi peraturan yang ada salah satunya untuk pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi daring atau biasa disebut dengan dalam jaringan. Artinya dalam jaringan tentu memerlukan sarana prasaran yang dapat membantu berlangsungnya pembelajaran secara daring. Salah satu sarana prasaran pembelajaran secara daring adalah menggunakan aplikasi-aplikasi belajar seperti aplikasi *Zoom*, *Google Meet* dan *WhatsApp*.

2. Apa metode Ibu kembangkan dalam mengupayakan proses pembelajaran di masa pandemi ini Bu ?

Metode untuk saat ini saya menggunakan metode penugasan dimana saya memberikan materi dan tugas-tugas, tujuan saya menggunakan metode penugasan ini agar murid rajin membaca buku dan rajin untuk mengulang kembali pelajaran yang telah saya ajarkan walaupun dalam keadan daring seperti ini

3. Strategi yang Ibu lakukan dalam mengupayakan proses pembelajaran di masa pandemi ini Bu ?

Strategi yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan terhadap wali murid dimana saya melakukan komunikasi dan silaturahmi dengan wali murid tujuan dari strategi adalah untuk dapat saling membantu antar guru dan orang tua, dimana saat peserta didik belajar secara daring guru yang akan membimbing peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung. Ketika pembelajaran daring telah selesai saya memberikan tugas-tugas kepada peserta didik dan

disinilah wali murid yang akan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saya berikan.

4. Apa upaya yang Ibu lakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh akan pembelajaran daring ini ?

Upaya saya lakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh, salah satunya selalu mengingatkan kembali tugas-tugas yang telah diberikan agar diselesaikan dan tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu bersemangat saat pembelajaran daring. Karena dengan adanya perhatian dari guru peserta didik akan merasa nyaman dan mereka juga tidak jenuh akan pembelajaran daring seperti ini

5. Apa saja faktor pendukung pembelajaran di masa pandemi ini Bu ?

Faktor pendukung pembelajaran di masa pandemi seperti pengadaan aplikasi-aplikasi belajar, aplikasi meet yang telah tersedia di *play store*, contoh aplikasi-aplikasi belajar seperti *Zoom*, *Google Meet* dan *WhatsApp*. Aplikasi-aplikasi tersebut yang membantu peserta didik terhubung dengan guru melalui aplikasi-aplikasi tersebut. Ada juga faktor pendukung pembelajaran di masa pandemi seperti ini adalah buku, buku juga sangat penting dan merupakan faktor yang sangat mendukung peserta didik belajar. Terakhir adanya faktor pendukung pembelajaran di masa pandemi seperti ini adalah video atau foto. Maksudnya dari media-media seperti ini akan membantu dan menjadi faktor pendukung pembelajaran di masa pandemi yang memudahkan peserta didik memahami pelajaran-pelajaran.

6. Apa saja faktor penghambat pembelajaran di masa pandemi ini Bu ?

Adapun faktor penghambat pembelajaran di masa pandemi ini adalah *Pertama*, jaringan tidak semua rumah-rumah peserta didik dapat mengakses internet dengan cepat. *Kedua*, biaya untuk pembelian sebuah kuota paket internet hal ini merupakan biaya yang tidak terduga bagi masing-masing wali muri. *Ketiga*, pengetahuan menggunakan *headphone* dan pengetahuan menggunakan internet, karena peserta didik akan dibimbing orang tuanya dan dibantu untuk belajar secara daring.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi ini dengan berbagai cara mulai dari adanya cara guru memimpin proses pembelajaran secara daring, penggunaan atau pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan materi-materi kepada peserta didik secara tepat, adanya pemilihan strategi yang dilakukan guru, melakukan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik

tidak jenuh dalam proses pembelajaran daring, adanya faktor pendukung dan adanya faktor penghambat dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Tentunya dengan adanya berbagai upaya dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi dapat membangkitkan rasa semangat peserta didik walaupun tidak sama dengan sekolah yang tatap muka dengan guru dan teman-teman.

Pembahasan

Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19

Dunia sedang berperang melawan COVID 19, institusi pendidikan harus segera merencanakan antisipas (Snelling & Fingal, 2020). Seperti halnya pandemi influenza, metode yang paling umum digunakan di sekolah adalah membatalkan atau menunda kegiatan sekolah, membatalkan kelas atau kegiatan yang berbaur atau bersentuhan yang terjadi selama jam sekolah, dan mengurangi interaksi fisik saat menggunakan transportasi. (Uscher-Pines et al., 2018). Institusi pendidikan di seluruh dunia terpaksa ditutup sementara karena instruksi pemerintah, yang akan mempengaruhi sistem akademik. Mereka perlu mencari alternatif baru untuk mencapai pembelajaran, dan ruang kelas virtual/pembelajaran daring adalah saluran pendukung yang paling mungkin. (Arora & Srinivasan, 2020).

Mempertahankan aktivitas sehari-hari atau normal dalam keadaan darurat adalah respons positif dan membantu mempercepat pemulihan dari krisis. Kelangsungan belajar selama pandemi tergantung pada beberapa faktor, seperti kesiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, dan kesiapan guru. Selama pandemi, kebutuhan belajar yang berkelanjutan dari semua murid harus dipertimbangkan. Selain menggunakan salinan materi kelas (seperti buku, buku latihan, dan dokumen lainnya) yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah juga dapat menggunakan berbagai solusi teknis untuk meningkatkan kemungkinan murid melanjutkan kegiatan belajar mereka.

Melihat dari kamus KBBI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nadim) menjelaskan bahwa daring terdapat akronim daring dari jaringan tersebut. Artinya melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Dengan begitu guru, murid dan murid dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LSM). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, WhatsApp dan Lainnya. Belajar daring memiliki serangkaian tantangannya sendiri. murid tidak hanya membutuhkan suasana yang mendukung untuk belajar, mereka juga membutuhkan koneksi internet yang baik. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2015:2).

Pembelajaran secara daring telah dianggap sebagai salah satu solusi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan di dalam kondisi pandemi corona. Walaupun hal ini telah disepakati, namun tetap saja menuai kontroversi. Pembelajaran daring ini hanya efektif bagi penugasan saja. Murid dianggap dan merasa kesulitan dalam memahami materi ketika menggunakan cara daring. Kemajuan teknologi bermanfaat besar bagi anak sekolah dasar tentunya begitu juga dengan ekonomi, tentu saja setiap murid beraneka macam. Fasilitas yang menunjang jarak jauh juga mungkin setiap anak berbeda. Yang menonjol kemungkinan dari hal itu sudah koneksinya lemah dan kuota internet yang mungkin bagi mereka dirasa mahal, itu semua menjadi hambatan yang besar dan nyata bagi terlaksananya pembelajaran daring tersebut.

Lebih lanjut dapat diuraikan upaya seorang guru dalam memimpin pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Upaya seorang guru dalam memimpin proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dimana guru mengarahkan pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi belajar seperti *Whatsapp*, *Zoom* Dan *Google Meet*. Ada juga aplikasi konferensi video yang memungkinkan orang biasa dengan mudah mengadakan rapat, janji temu, atau pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet sebagai media pembelajaran. salah satu aplikasi rapat daring yang digunakan untuk melakukan video conference, antara lain :

a) *Whatsapp*

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan multi-platform yang memungkinkan siapa saja untuk bertukar pesan tanpa membaca pesan karena WhatsApp menggunakan paket data internet, WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G-4G atau WIFI untuk mentransfer data. WhatsApp dapat mengirim file sebagai foto, video, audio, lokasi, dan kontak.

Fungsi yang termasuk dalam WhatsApp meliputi: melihat kontak, menambahkan avatar, menambahkan pintasan dialog, percakapan email, obrolan grup Salina tau tempel, emoji, GIF, stiker, pencarian, panggilan WhatsApp dan panggilan video, blokir, status Fitri, (Nur Lailatul: 2019).

Menurut Fitri (2019), Keuntungan menggunakan WhatsApp antara lain:

- 1) Bukan hanya teks: WhatsApp memiliki fungsi mengirim gambar, video, suara dan lokasi GPS atau Gmaps. Media dapat ditampilkan secara langsung, bukan sebagai tautan.
- 2) Terintegrasi ke dalam sistem: WhatsApp mirip dengan SMS dapat menerima pesan tanpa membuka aplikasi. Terlepas dari apakah ponsel aktif atau dihidupkan, itu akan terus mengirim pemberitahuan pesan yang muncul saat ponsel tidak aktif atau dimatikan.

- 3) Status Pesan Telepon dikenakan biaya selama jam merah Periksa apakah pesan telah dikirim ke jaringan. Saat pesan dikirim ke teman di Obrolan bubungi dua kali.
- 4) Penyiaran dan obrolan grup: Penyiaran dapat mengirim pesan ke hingga pengguna anggota komunitas
- 5) Penghematan *bandwidth*: Karena dibangun ke dalam sistem, tidak perlu masuk, memasukkan kontak/avatar dan mengunggah yang membuat transaksi data lebih efisien. Aplikasi dapat ditutup dan diaktifkan hanya ketika pesan diterima yang dapat menghemat daya baterai

WhatsApp Group (WAG) adalah tren komunikasi cepat dan efektif saat ini antara guru dan mentor murid. *WhatsApp Group* sangat berguna sebagai penghubung sehari-hari antara guru dan mentor, dan dapat secara langsung dan komprehensif membahas kegiatan anak-anak di sekolah. Transmisi informasi adalah cara komunikasi, dan komunikasi berarti menjalin interaksi antara guru dan guru. Menurut William Wilmot dalam Mulyana (2013:67-77), jika penerima pesan menerima timbal balik pesan memiliki hubungan sebab akibat atau respons tindakan. Misalnya, guru memberikan informasi, kemudian orang tua memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap informasi yang disampaikan guru. Dengan adanya *WhatsApp Group* memiliki pengaruh positif yang sangat nyata bagi orang tua murid KB Permata. Bunda Gersikhario diantaranya mereka dapat memahami kemampuan anak mereka untuk berkembang lebih cepat.

b) *Zoom*

Zoom adalah aplikasi dapat digunakan di komunikasi berbagai perangkat menggunakan seluler. desktop Video ponsel, dan sistem ruang peserta konferensi dengan dapat mengakses latar orang selama konferensi. Zoom menyediakan ruang untuk 100 peserta konferensi dengan kualitas suara dan dapat mengubah background, dan dapat merencanakan jadwal untuk meeting

c) *Google Meet*

Google meet adalah layanan panggilan video yang dikembangkan oleh Google. Dapat mengundang 100 peserta per panggilan untuk menggunakan *G Suite Business* kemudian 260 orang per meeting untuk pengguna yang membeli paket *IG Suite Enterprise*. Kemudian seorang guru juga mengupayakan mengembangkan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi COVID 19 ini dengan memilih media-media seperti video dan foto. Dimana isi video dan foto adalah berkaitan dengan penjabaran isi materi yang sudah di

rangkumkan sedemikian rupa agar materinya yang disampaikan mudah dipahami dan di kerjakan oleh para murid-murid tersebut.

Hal berkaitan dengan pendapat (Sadiman, 2010: 74) yang mengemukakan pendapat bahwa salah satu media yang cocok digunakan adalah media video pembelajaran, media video dinyatakan efektif. Media video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup (Arsyad, 2011:49).

Kemudian penggunaan bahasa dalam video tersebut menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Karena murid-murid tersebut dibimbing oleh orang tua atau wali muridnya maka dari itu media yang digunakan memudahkan untuk orang tua atau wali murid dan murid-murid itu sendiri serta penyampaian materi yang kami secara virtual. Maka dari itu guru juga berlatih dalam membuat media-media yang dapat membantu orang tua atau wali murid itu sendiri.

Adapun metode yang digunakan seorang guru dalam mengupayakan proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Pembelajaran jarak jauh adalah metode pengajaran yang memisahkan proses pembelajaran, dan komunikasi antara guru dan murid harus elektronik. sebagaimana yang dikemukakan oleh Moore (1973) dalam admin Padamu (2015). Pembelajaran jarak jauh diyakini dapat meningkatkan pembelajaran selama pandemi. Tetapi sangat sulit untuk mengubah kebiasaan, terutama kebiasaan belajar mengajar yang sudah berlangsung lama, yang rentan terhadap perubahan mendadak, dan kecepatan kemunculannya sangat cepat, itulah yang dialami sekarang.

Tentu saja jika guru diharapkan mengubah strategi dan metode pengajaran murid pasti akan mengubah metode belajar mereka seperti guru. Selain itu harus memungkinkan guru dan murid untuk berkomunikasi bahkan jika mereka berjauhan, terutama guru memberikan murid pengalaman. belajar yang bermakna Langkah yang diyakini dapat membantu mengatasi masalah ini adalah penggunaan teknologi informasi dari jaringan. Namun secara umum, perlu mengubah metode pembelajaran daring yang ada. Lantaran aplikasi pembelajaran daring itu sendiri sangat menuntut kesiapan dari pihak penyedia layanan, begitu jua kesiapan pengajar dan murid.

Ada tiga gaya belajar murid sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006) dalam Wassahua, S (2016) yaitu :

- 1) Gaya belajar visual (penglihatan), dimana kemampuan menunjukkan lebih besar dari pada menjelaskan, bukti konkrit harus ditunjukkan terlebih dahulu agar mereka mengerti, sulitnya dialog tatap muka menjadi kendala yang umum.

- 2) Gaya belajar adalah auditory (mendengarkan) dimana mereka menguasai keterampilan berbicara, senang berdiskusi, dan berbicara secara luas. Murid dengan gaya belajar ini umumnya mengalami kesulitan dalam menyerap informasi secara langsung dalam bentuk tulisan atau bacaan.
- 3) Gaya belajar kinestetik (gerakan) dimana murid menunjukkan minat belajar melalui praktik langsung. Seseorang dengan gaya belajar ini dapat langsung menyerap informasi tanpa membaca penjelasannya, cukup dengan memegang benda tersebut. Mendengarkan ceramah atau bertukar pikiran agak sulit bagi murid yang suka membaca. Demikian juga murid yang sangat kinestetik dan suka berolahraga mungkin kurang belajar ketika harus mendengarkan ceramah, begitu juga anak-anak yang senang bertukar pikiran.

Tidak hanya itu seorang guru dituntut mempunyai kreativitas dalam mengajar disaat pandemic COVID- 19. Hal ini selaras dengan pendapat Piirto (sebagaimana yang dikutip oleh Ibu Leli Halimah: 2017), peran guru sangat kompleks. Guru yang dapat fokus pada kreativitas percaya bahwa semua murid dapat menjadi kreatif. Mereka ingin murid-muridnya mengerti, dan bukan hanya burung beo yang mengulang kembali jawaban yang tepat.

Guru dapat menciptakan pembelajaran yang bernuansa dan yakin bahwa murid memiliki hak untuk belajar pada tingkat persiapan mereka. Guru menyukai murid dan senang dan bersemangat tentang ekspresi murid. Anda tidak merasa terancam oleh tugas-tugas terbuka. Sedangkan menurut Petty (dikutip oleh Ibu Leli halimah : 2017), menciptakan pembelajaran yang inovatif penting bagi guru dalam mata pelajaran apapun karena empat alasan antara lain :

- 1) Tumbuhnya kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah murid.
- 2) Memungkinkan murid untuk menggunakan pengetahuan secara efektif.
- 3) Meningkatkan motivasi: Kreativitas memenuhi kebutuhan terdalam seseorang untuk menciptakan sesuatu dan mendapatkan pengakuan.
- 4) Memberikan murid kesempatan untuk mengeksplorasi perasaan dan mengembangkan keterampilan ekspresi diri.

Sebab, guru profesional adalah guru yang dalam interaksi belajar mengajar tepat waktu, selalu menguasai materi atau topik yang akan diajarkan dan senantiasa mengembangkan keterampilannya baik dari segi pengetahuan maupun pengalamannya. (Kusnandar, 2011).

Strategi Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa *term* atau istilah yang sering dipakai untuk menggambarkan keadaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Beberapa istilah ini adalah model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran, yang mana istilah-istilah ini sering menjadi perdebatan dan tidak konsisten, serta overlap dalam penggunaannya. Menurut Ahwan Fanani (2014) dewasa ini berbagai cara berkembang dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan desain pembelajaran.

Kemudian, istilah-istilah dalam desain pembelajaran ini diberi label seperti metode, strategi, teknik, model dan juga pendekatan. Fanani (2014) menambahkan, bahwa label-label ini muncul dan mengindikasikan adanya perhatian besar bagi pengembangan dimensi cara dalam pembelajaran. Namun, dalam dunia pendidikan istilah-istilah ini tidak jarang menimbulkan kerancuan.

Tetapi disaat pandemi seperti ini strategi guru dalam mengajar hanya menggunakan strategi pendekatan dimana guru berkomunikasi dan menjalin silaturahmi dengan masing-masing orang tua agar dapat membangun kerja sama antara guru dan orang. Hal ini juga selaras dengan pendapat Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (1981: 18) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Dari adanya pendekatan guru kepada orang tua murid berguna untuk murid bias mendapatkan bimbingan dari guru dan orang tua. Satu sisi guru mengajarkan secara virtual atau daring dan satu sisi lainnya orang tua mengajarkan anak-anaknya dirumah.

Upaya Meningkatkan Kemauan Belajar Di Masa Pandemi COVID-19

Salah satu upaya untuk meningkat kemauan murid belajar adalah dengan memberikan motivasi belajar motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Menurut Peter Salim dan Yenny Salim (1991), jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak.

Sedangkan motivasi, menurut Mc Donald (2002) adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto (2002) adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam

diri murid yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing (2001) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Dorongan Mencapai Sesuatu Murid merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya
- 2) Komitmen Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, murid memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas
- 3) Inisiatif Murid dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya
- 4) Optimis Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi

Faktor Pendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19

Berbagai macam Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 diantaranya; *Pertama*, gawai dapat dijelaskan sebagai alat primer yang dipakai pengajar selama proses pembelajaran daring. Keberadaan gawai merupakan peralatan memungkinkan guru untuk dengan mudah memberikan materi dan bimbingan pada proses pembelajaran (Purwanto, et al., 2020). Kemudian solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para murid yang tidak membawa laptop.

Ketika peralatan seperti gawai tidak tersedia maka pembelajaran daring menjadi sulit disebabkan materi tidak disampaikan kepada anak-anak dengan benar. Selain itu, karena media perlu mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran maka membutuhkan koneksi internet dan diperlukan paket data. Ini adalah dukungan yang bagus untuk pembelajaran daring. Selain

menggunakan ponsel dan menjelajahi internet adapun poin penting lainnya salah satu faktor pendukung pembelajaran secara daring adalah sebuah buku yang menjadi referensi, baik sebagai materi yang akan dipelajari dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani (iman dan taqwa), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), budi pekerti dan kepribadian (moral), dan potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Sitepu, 2015).

Kedua, satuan lembaga pendidikan. Kebutuhan informasi murid terhadap materi pelajaran dalam rangka memenuhi kompetensi dirinya tentu perlu didukung oleh keberadaan buku teks pelajaran yang berkualitas yang layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai buku acuan wajib buku teks pelajaran ini sebelum digunakan pada satuan pendidikan dalam prosesnya telah melalui uji kelayakan yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan melalui peraturan menteri. Maka koleksi buku teks pelajaran ini tentu harus mampu membentuk murid dalam mencapai pola belajar yang mandiri, murid diharapkan mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, selain itu murid juga diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah pada soal-soal yang terdapat di dalam buku teks pelajaran tersebut sebagai soal latihan bagi murid. Berhubungan dengan perilaku belajar murid tentu sebelumnya akan didorong oleh rasa ingin tahu yang besar akan sesuatu baik berupa dorongan yang memaksa ataupun secara alamiah, dorongan tersebut akan muncul baik dari luar individu atau dari dalam diri individu seperti adanya motivasi untuk belajar.

Perkembangan informasi saat ini semakin cepat meluas dan tersebar baik melalui media cetak maupun digital tentu menjadi tantangan besar bagi pelaku informasi mengenai informasi yang disajikan dalam buku yang akan turut menilai apakah informasi yang terkandung dalam sebuah buku akurat sehingga dapat menjadi rujukan yang baik dalam memenuhi kebutuhan informasi atau malah sebaliknya informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pengguna informasi. Definisi mengenai buku menurut Ensiklopedia Indonesia (Sitepu, 2012) ialah "Buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi, dan dilihat atau dijilid muka dan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu."

Perkembangan mengenai lahirnya buku pertama diperkirakan pada 2400-an SM di Mesir setelah ditemukan papirus sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis. (Suwarno, 2011). Buku sejak pertama telah

difungsikan sebagai alat tulis untuk menuliskan informasi-informasi yang dianggap penting dan dapat dimanfaatkan guna kelangsungan hidup manusia. UNESCO (dalam Suwarno, 2011) mendefinisikan buku sebagai terbitan non-berkala yang berupa cetakan minimal 49 halaman tidak termasuk sampul dan dipublikasikan (*non-periodic printed publication of at least 49 pages exclusive of the cover pages, published in the country and made available to the public*).

Buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan murid dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu, buku teks pelajaran ini digunakan oleh murid dalam kegiatan pembelajaran, biasanya selain memuat materi juga memuat soal-soal yang dapat dikerjakan murid untuk melatih kegiatan belajar mandiri murid. Selain buku teks juga terdapat buku latihan dan buku kerja yang digunakan murid untuk melatih murid dalam mengerjakan soal-soal berdasarkan bidang kajian tertentu. Bila buku latihan merupakan buku yang didalamnya sudah membuat soal-soal latihan tertentu yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid maka buku kerja merupakan buku yang diperuntukkan bagi murid untuk menuliskan hasil latihan yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu buku merupakan faktor pendukung bagi murid terutama di masa pandemic COVID-19 seperti. Buku dapat memberikan penjelasan yang tertulis sehingga murid secara tidak langsung murid harus mau membaca. Saat pandemi COVID-19 seperti akses untuk bertatap muka sangat diminumkan dan buku yang akan menjadi perantara dimana buku akan menjelaskan materi-materi yang akan dipelajari.

Dalam pembelajarn di SD Negeri 050588 Selesai, sebuah buku mata pelajaran merupakan alat penunjang lainnya. Sebab di dalam buku muata pelajaran, murid dapat membaca, mengerjakan soal, maupun memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi dan tema dalam proses pembelajaran. di SD Negeri 050588 Selesai, buku mata pelajaran diberikan kepada murid yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas pada satu bulan kemudian untuk penugasan murid dilakukan satu minggu sekali dimana murid dating ke sekolah untuk mengumpulkan tugas-tugas yang sudah diberikan. Hal ini dilakukan disebabkan untuk menghindari adanya permasalahan pembelajaran daring.

Ketiga, penggunaan media seperti video dan foto. Kata Media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau

kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographers, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Arsyad 2019: 3).

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat praktis di dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (dalam Antika, 2016) antara lain:

- a) Mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar
- b) Mampu meningkatkan dan mengarahkan perhatian murid sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar
- c) Mampu menanggulangi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- d) Mampu memberikan kesamaan pengalaman kepada murid tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka

Adapun macam-macam media pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a) Media Visual

Media ini berguna dalam membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pembelajaran. Media ini dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, Alat yang diproyeksikan, misalnya, slide, flim, film strip dan sebagainya. *Kedua*, alat-alat yang tidak diproyeksikan, dua dan tiga dimensi. Dua dimensi misalnya, gambar, peta, bagan dan sebagainya, dan tiga dimensi misalnya, bola dunia, boneka, dan lain-lain.

- b) Media Audio

Media ini adalah alat yang dapat membantu menstimulasi indera pendengaran pada waktu proses penyampaian materi pembelajaran. Misalnya, radio, tape recorder, pita suara, dan lain sebagainya

- c) Media Audio

Visual Media ini bisa dilihat dan didengar seperti televisi, video, dan dvd. Media ini juga dibedakan menjadi dua macam menurut proses pembuatannya dan penggunaannya, yaitu: *Pertama*, alat peraga yang complicated (rumit) seperti film, film strip, slide dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor. *Kedua*, media yang sederhana, dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti bambu, karton, kaleng bekas, kertas koran dan lain sebagainya.

Salah satunya media dari penjelasan diatas dapat dicontohkan dalam media yang disebut video. Video merupakan teknologi pengiriman sinyal atau

visualisasi elektronik dari suatu gambar yang bergerak. Aplikasi umum dari media penampil sinyal video yaitu seperti televisi, namun juga bisa digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan juga keamanan. Kemp (1985) mengatakan bahwa video dapat merepresentasikan sebuah informasi, menggambarkan suatu proses dengan tepat dalam mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam. (Limbong dkk 2020: 59).

Pada dasarnya video adalah alat atau media yang dapat menunjukkan benda yang nyata. Video sebagai media digital yang dapat menunjukkan bentuk susunan atau urutan gambar-gambar runtut dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi kepada gambar yang bergerak. Video menyediakan suatu kaedah penyaluran suatu informasi yang amat menarik. Video merupakan sumber atau media yang paling dinamik serta efektif dalam menyampaikan suatu informasi. (Limbong dkk 2020: 60). Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik

Selanjutnya media berbentuk foto. Pada jaman dahulu, fotografi merupakan kegiatan yang hanya dapat dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Namun saat ini dengan adanya perkembangan teknologi, fotografi sudah bukan menjadi hal yang sulit dilakukan oleh semua kalangan. Proses komunikasi dan berinteraksi juga semakin dimudahkan dengan adanya teknologi, salah satunya melalui fotografi. Menurut Messaris (dalam Ismail, dkk. 2013) menyatakan bahwa salah satu fungsi utama dari foto adalah untuk mewakili kenyataan. Foto akan menunjukkan kepada masyarakat kebenaran dan realita dalam kehidupan kita sehari-hari. Fotografi memiliki kemampuan untuk menceritakan suatu peristiwa dengan real dan apa adanya, sehingga dari sinilah fotografi juga bisa digunakan sebagai media berekspresi. Hal tersebut diperkuat oleh Nugroho (dalam Savitri. 2018)²) yang menyatakan bahwa penyajian visual berperan besar pada pembentukan opini publik, oleh karena itu para fotografer jurnalistik maupun fotografer seni pernah meyakini bahwa fotografi dapat berperan dan bertanggung jawab dalam pembentukan masyarakat yang ideal.

Faktor Penghambat Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19

Faktor penghambat pembelajaran daring adalah dikarenakan adanya perubahan metode dan sistem pengajaran yang mengakibatkan guru tidak

dapat memberikan penjelasan yang optimal seperti pembelajaran offline. Membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi bagi guru, orang tua dan murid sendiri, dan harus bisa terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan pembelajaran yang bermacam-macam jenisnya, oleh sebab itu murid harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap murid (Purwanto, et al., 2020).

Faktor selanjutnya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar murid. Dorongan dan dukungan dari guru dan orang tua sangat penting bagi murid dan mempengaruhi proses belajar dari murid. Seperti yang disampaikan guru kelas IV, tentu besar kemungkinan dapat membimbing murid. Itupun tidak semua mata pelajaran dan pada mata pelajaran tertentu orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anak. (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020).

Faktor selanjutnya adalah ekonomi dalam hal biaya pembelian (paket data internet), sehingga orang tua menentangnya karena selain membayar kebutuhan pokok, mereka juga harus menyisihkan uang untuk membeli biaya internet. Terakhir adalah faktor dimana sebagian murid yang terkendala dalam jaringan. Tentunya tidak semua murid dapat mengakses internet dikarenakan posisi atau letak rumah yang dapat menjangkau internet dengan mudah.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran di masa pandemic diperlukan beberapa upaya-upaya dimana agar peserta didik dapat memahami seperti biasanya layaknya proses pembelajaran tatap muka. Guru dan orang tua merupakan tokoh yang sangat penting dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini. Guru mengupayakan berbagai macam mulai dari adanya cara guru memimpin proses pembelajaran secara daring, penggunaan atau pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan materi-materi kepada peserta didik secara tepat, adanya pemilihan strategi yang dilakukan guru, melakukan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran daring, adanya faktor pendukung dan adanya faktor penghambat dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Tentunya dengan adanya berbagai upaya dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi dapat membangkitkan rasa semangat peserta didik walaupun tidak sama dengan sekolah yang tatap muka dengan guru dan teman-teman.

DAFTAR PUSTAKAN

- Agustina Tetha Menik. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi Perseptual, 5 (2), 120-128
- Aldi Yahevy. 2021. *Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pengetahuan, 1 (1), 8-16
- Anita Sri. 2020. *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingg*. Skripsi. Purwokerto; Institut Agama Islam Negeri
- Anugrahana Andri. 2020. *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10 (3), 282-289
- Arin Prajawinanti. 2020. *Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial*. Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi, 8 (15), 34-45
- Basar Miftahul Afip. 2021. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpit Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2 (1), 208-218
- Cahyani Adhetya, Dkk. 2020. *Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam, 3 (1), 123-140
- Handayani Tri. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Salatiga; Institut Agama Islam Negeri
- Krismadika Arwidana Putri. 202. *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid19 Di Sd It Al-Huda Wonogiri*. Skripsi. Surakarta; Universitas Muhammadiyah
- Kurnia Intan Siti. 2021. *Penggunaan Video Pembelajaran Melalui Media Sosial Youtube Di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. Skripsi. Jambi; Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Lexi J, Moleong. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya
- Luftania, Mustaji. 2017. *Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Bagi Siswa Kelas Xi Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 5 (2), 91-100
- Malichah Nur Diana. 2020. *Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Ipa Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smp Negeri 9 Salatiga)*. Skripsi. Salatiga; Institut Agama Islam Negeri (Iain)

- Muryati Resy. 2021. *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. Skripsi. Jambi; Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Novi, Dkk. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiya*. *Journal Of Primary Education*, 1 (2), 139-148
- Rahmawati Gustini. 2015. *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung*. *Journal Of Library And Information Science*, 5 (1), 102-113
- Risdamayanti. 2021. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 2 Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo; Institut Agama Islam Negeri (Iain)
- Siregar Yusuf Muhammad, Dkk. 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 12 (2), 181-188
- Surahman Fadli, Dkk. 2021. *Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sds 018 Plus Avicena Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan Minda*, 2 (2), 76-80
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta; Grasindo

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

This article is under:

